

Beli Komik Berbonus Celana Dalam

WARNING!!! Dimohon kerja samanya untuk membajak daging tumbuh sebanyak mungkin. Begitu salah satu kalimat yang tertulis di sampul depan komik "The Daging Tumbuh".

Dari tampilan sampul depan karya komunitas komik asal Yogyakarta itu saja sudah kentara kalau komik ini tidak umum seperti halnya buku atau komik-komik kebanyakan yang beredar di pasaran. Umumnya, penerbit buku-buku yang ada melarang orang untuk membajak bukunya, tetapi pada buku ini justru diharapkan berbuat sebaliknya, yaitu mengajak orang untuk membajak.

Komik *Daging Tumbuh* seperti diakui oleh pengagasnya dibuat dengan maksud sebagai komik *underground*. "Dari awal dibuat tidak untuk menembus pasar, tapi bagaimana menumbuhkan atau menciptakan pasar sendiri, membuat media sendiri untuk siapa saja," ungkap Eko Nugroho, tokoh yang berada di balik kemunculan komik *Daging Tumbuh*. "Kami tersemangati dengan grup-grup musik *underground* yang sudah ada. Dia bikin sendiri, melakukannya sendiri, dan mendistribusikan sendiri," imbuhnya lagi. Istilah *Daging Tumbuh* tidak terlalu penting, "Bisa berarti tumor atau sesuatu yang kotor, tapi saya menyukai kata

itu," ujar Eko di salah satu wawancara.

Bisa dikata, saat ini komik *Daging Tumbuh* tercatat sebagai satu-satunya komik *underground* yang mampu terbit dengan kontinu tiap enam bulan sekali, yakni di bulan Desember dan Juni, dalam bentuk fotokopian. Sejauh ini sudah delapan edisi diterbitkan. Uniknyanya, setiap kali terbit mereka hanya mematok sebanyak 150 eksemplar saja. Selebihnya, orang bebas untuk memfotokopi sendiri, bahkan terbuka untuk orang yang ingin menyebarkan. "Bahkan, kalau *Daging Tumbuh* dirasa lebih mahal orang boleh fotokopi sendiri, kebetulan *cover* selalu sisa, silakan beli *cover*-nya saja," kata Eko menjelaskan.

Ditilik dari isinya, *Daging Tumbuh* merupakan buku kompilasi dari karya-karya para kontributornya yang tidak terbatas pada komik saja, tetapi terdapat juga iklan, lukisan, puisi, cerpen maupun karya sastra lain. Semua serba bebas, tidak tunduk pada keinginan pasar namun sepenuhnya subyektivitas pembuat. Akan tetapi masih ada satu persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu karya tersebut harus berupa hasil fotokopian atau difotokopi dulu sebelum dikirim. Alhasil, *Daging Tumbuh* tidak pernah menerima karya asli. Selain tidak

menerima karya asli, dalam pemuatannya tidak ada proses edit maupun sensor. Jadi, siapa saja yang naskahnya sudah masuk lebih dulu akan berhak mendapat kesempatan untuk dimuat duluan.

Hal unik lain yang menjadikan *Daging Tumbuh* menjadi sesuatu yang eksklusif dan konon ditunggu-tunggu penggemarnya, yaitu pemberian sisipan atau bonus di setiap terbitannya. Menjadi unik, sebab apa pun bisa menjadi sisipan di *Daging Tumbuh*, mulai dari iklan gambar tempel, emblem, pin, bahkan yang aneh-aneh seperti kaus kaki. "Celana dalam pun bisa jadi bonus," ungkap Eko.

Dari berbagai sudut mulai dari isi, produksi maupun distribusinya *Daging Tumbuh* memang berbeda dengan komik kebanyakan atau *mainstream*. "Jadi, tidak semua orang bisa dapat, karena *Daging Tumbuh* tidak memanjakan konsumennya. *Daging Tumbuh* sebenarnya mampu mencetak lebih dari 150 buku, tapi konsepnya kita tidak memanjakan konsumen. Bisa saja suatu kali kita hanya cetak dua eksemplar terserah siapa yang mau beli. Buat kita konsumen bisa dipermainkan, tapi sebenarnya lebih ke mempermainkan suatu sistem," ujar Eko memaparkan.

(WEN)